

Distribusi Kurban Berbasis *Humanitarian Logistics*: Praktik Kolaborasi Masjid dan Perguruan Tinggi dalam Pengabdian kepada Masyarakat

Anton Abdullah¹, Ahmad Hariri², Mohammad Syukri Pesilette³, Sunardi⁴, Dwi Candra Yuniar⁵, Wildan Nugraha⁶, Minulya Eska Nugraha⁷, Sutiyo⁸, Fitri Masito⁹, Sukahir¹⁰, Yudita Nirmala Kartikasari¹¹, Astri Puspita Kesuma¹², Vania Nadhifa Azzara¹³, Fadhilla Nina Rizkyanti¹⁴, Ahmad Ivan Maulana¹⁵, Rizka Aleya¹⁶, Faza Zaviroh¹⁷, Toriq Purnama¹⁸, Farid Irwansyah¹⁹

Politeknik Penerbangan Palembang^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19}

e-mail: anton@poltekbangplg.ac.id

Abstrak

Kegiatan penyembelihan dan distribusi daging Kurban 1446 H yang diselenggarakan oleh Masjid Baitul 'Ilmi Politeknik Penerbangan Palembang dilaksanakan sebagai program pengabdian kepada masyarakat (PkM) melalui kolaborasi antara kampus dan komunitas sekitar. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh distribusi daging kurban yang sering menghadapi tantangan efektivitas dan keadilan. Pendekatan *humanitarian logistics* diterapkan untuk memastikan proses distribusi berlangsung cepat, tepat sasaran, dan efisien, inilah yang melatar belakangi PkM ini. Tujuan kegiatan ini adalah menerapkan prinsip-prinsip *humanitarian logistics* untuk memastikan bahwa proses distribusi daging qurban berlangsung secara cepat, akurat, adil, dan efisien. Metode yang digunakan menggabungkan kerangka kerja *humanitarian logistics* dengan pendekatan partisipatif berbasis komunitas, yang melibatkan dosen, mahasiswa, pengurus masjid, dan warga sekitar dalam tahapan perencanaan, pendataan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa distribusi berhasil diselesaikan dalam satu hari, jumlah penerima manfaat melampaui target, dan tidak terdapat pemborosan sumber daya yang signifikan. Keterlibatan mahasiswa juga memberikan nilai pembelajaran langsung (*experiential learning*) dalam pengelolaan logistik sosial dan koordinasi antarsektor. Kegiatan Kurban ini menjadi model praktik baik yang dapat direplikasi dan dikembangkan sebagai program pengabdian masyarakat berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya pengembangan program kurban berkelanjutan berbasis kampus.

Kata Kunci: *experiential learning, humanitarian logistics, pengabdian masyarakat, partisipatif berbasis komunitas, kurban*

Abstract

The slaughtering and distribution of sacrificial meat 1446 H organized by the Baitul 'Ilmi Mosque of Palembang Aviation Polytechnic was carried out as a community service (PkM) program through collaboration between the campus and the surrounding community. This activity is driven by Qurbani meat distribution often faces challenges of effectiveness and fairness. A humanitarian logistics approach is applied to ensure the distribution process is fast, targeted, and efficient, which is the background of this PkM. The aim of this activity is to apply the principles of humanitarian logistics to ensure that the qurban meat distribution process is fast, accurate, fair, and efficient. The method used combines the humanitarian logistics framework with a community-based participatory approach, involving lecturers, students, mosque administrators, and local residents in the planning, data collection, implementation, and evaluation stages. The results showed that the distribution was successfully completed in one day, the number of beneficiaries exceeded the target, and there was no significant waste of resources. The involvement of students also provides experiential learning value in managing social logistics and coordination between sectors. This Qurbani activity is a good practice model that can be replicated and developed as a sustainable community service programme in higher education. Recommendations for future activities to develop a campus-based sustainable qurbani programme.

Keywords: *experiential learning, community service, community-based campus, humanitarian logistics, kurban*

Pendahuluan

Ibadah Kurban merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga sosial dan kemanusiaan (Abdullah et al., 2020; Mubarok & Bata, 2022; Muthoifin et al., 2024; Rohadi et al., 2022). Kegiatan penyembelihan dan distribusi hewan Kurban menjadi momen tahunan yang sarat makna kepedulian terhadap sesama, khususnya bagi kelompok masyarakat yang membutuhkan. Di balik pelaksanaannya, terdapat proses perencanaan, pengumpulan, hingga pendistribusian yang membutuhkan pengelolaan yang efektif dan efisien, sehingga kegiatan ini juga dapat dilihat sebagai praktik penerapan konsep logistik sosial atau *humanitarian logistics* (Holguín-Veras et al., 2012; Rojas Trejos et al., 2023; Syamsudin, 2020; Triyono & Kartika, 2022; Widjanarko, 2021). *Humanitarian logistics* merupakan suatu pendekatan dalam manajemen logistik yang berfokus pada pengelolaan sumber daya dalam situasi darurat atau kegiatan kemanusiaan, termasuk distribusi bantuan kepada masyarakat terdampak atau kelompok rentan (Kovács & Falagara Sigala, 2021). Dalam konteks kegiatan Kurban, prinsip-prinsip humanitarian logistics dapat diadaptasi untuk menjamin bahwa daging Kurban yang disalurkan dapat diterima oleh penerima manfaat dengan cara yang tepat sasaran, cepat, dan adil. Dalam kegiatan Kurban, prinsip-prinsip *humanitarian logistics* dapat diadaptasi untuk memastikan bahwa proses penyembelihan, pengemasan, dan distribusi daging berjalan secara efisien, transparan, dan tepat sasaran (Angelita et al., 2022).

Logistik kemanusiaan menekankan pentingnya kecepatan dalam merespons kebutuhan, akurasi dalam pendataan penerima manfaat (mustahik), serta keadilan dalam distribusi sumber daya yang terbatas (Abidin et al., 2024; Sholikhah, 2021). Oleh karena itu, dalam kegiatan Kurban, konsep ini sangat relevan untuk menjawab tantangan klasik seperti keterbatasan waktu distribusi (karena sifatnya yang cepat rusak), keterbatasan tenaga, serta kebutuhan untuk menjangkau penerima manfaat dari berbagai latar belakang secara merata. Adaptasi *humanitarian logistics* pada pelaksanaan Kurban mencakup berbagai aspek: mulai dari perencanaan rantai pasok hewan Kurban, pengelolaan stok kantong daging dan alat distribusi, hingga penetapan sistem kupon dan pengelolaan antrean agar tidak terjadi penumpukan massa. Sistem pendataan dan pelacakan penerima manfaat juga menjadi elemen penting agar tidak terjadi duplikasi atau pengabaian terhadap kelompok mustahik prioritas. Selain itu, pendekatan ini mendorong keterlibatan komunitas lokal dalam seluruh proses, sehingga kegiatan Kurban bukan hanya bersifat karitatif (Lio et al., 2020; Tapung et al., 2020; Yuniarto, 2022), tetapi juga partisipatif dan memberdayakan. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip *humanitarian logistics* dalam kegiatan Kurban tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional dan keakuratan penyaluran, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keadilan sosial dan keberlanjutan dalam program keagamaan tahunan. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat yang tidak sekadar memberikan bantuan, tetapi juga membangun sistem distribusi yang adaptif, bertanggung jawab, dan berdampak jangka panjang (Parwanto et al., 2015).

Masjid Baitul ‘Ilmi yang berada di lingkungan Politeknik Penerbangan Palembang, menjadi pusat aktivitas keagamaan sekaligus ruang penguatan nilai sosial kampus. Dalam pelaksanaan Kurban 1446 H, masjid berperan aktif tidak hanya sebagai penyelenggara kegiatan ibadah, tetapi juga sebagai mitra kolaboratif dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang melibatkan dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini dirancang sebagai wujud implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bentuk pengabdian yang berdampak langsung kepada masyarakat sekitar kampus. Melalui pendekatan logistik kemanusiaan, pelaksanaan distribusi Kurban tahun ini tidak hanya mengedepankan aspek ibadah, tetapi juga dijadikan sebagai sarana pembelajaran dan penerapan capaian pembelajaran lulusan (CPL) dari mata kuliah yang relevan, seperti Manajemen Logistik dan Manajemen Bencana. Keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam pengelolaan distribusi, pendataan mustahik, serta penyaluran daging Kurban merupakan praktik nyata dari integrasi antara akademik dan pengabdian sosial.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan distribusi Kurban 1446 H yang dilakukan oleh Masjid Baitul ‘Ilmi Politeknik Penerbangan Palembang dengan mengadaptasi prinsip-prinsip *humanitarian logistics*. Penekanan diberikan pada bagaimana pendekatan logistik kemanusiaan diterapkan dalam pengelolaan distribusi daging Kurban secara terencana, adil, dan efisien. Selain itu, artikel ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara masjid sebagai institusi sosial dengan perguruan tinggi sebagai pusat pendidikan dalam menciptakan kegiatan pengabdian

kepada masyarakat yang edukatif, religius, partisipatif, dan kontekstual.

Kegiatan ini memberikan manfaat sebagai model pengabdian kepada masyarakat yang integratif dan berkelanjutan, di mana penerapan prinsip humanitarian logistics dalam distribusi Kurban tidak hanya meningkatkan efektivitas penyaluran bantuan secara cepat, adil, dan efisien, tetapi juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam membangun sinergi dengan komunitas lokal melalui pembelajaran berbasis pengalaman. Dengan melibatkan dosen, mahasiswa, pengurus masjid, dan warga sekitar, kegiatan ini menjadi wahana edukatif, partisipatif, dan kontekstual yang mendukung pencapaian Tridharma Perguruan Tinggi serta berkontribusi langsung terhadap pemberdayaan masyarakat secara sosial dan spiritual.

Metode

Lokasi kegiatan berpusat di Politeknik Penerbangan Palembang, khususnya di Masjid Baitul ‘Ilmi, yang beralamat di Jl. Adi Sucipto, Kelurahan Sukodadi, Kecamatan Sukarami, Palembang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif berbasis komunitas, dengan melibatkan dosen, mahasiswa, pengurus Masjid Baitul ‘Ilmi, serta warga sekitar kampus Politeknik Penerbangan Palembang. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Dwirahayu et al., 2023; Irwan et al., 2021; M. Roihan Albar, 2024; Nugrahaningsih et al., 2021; Yulian et al., 2022). Tujuan utama dari pendekatan ini adalah menciptakan rasa memiliki (*sense of ownership*), memperkuat kohesi sosial, serta memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan benar-benar menjawab kebutuhan dan karakteristik komunitas lokal. Dalam kegiatan Kurban ini, pendekatan partisipatif memungkinkan masyarakat sekitar tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat sebagai pelaksana dan pengambil keputusan. Keterlibatan tersebut memperkuat nilai-nilai gotong royong, transparansi, dan kepercayaan sosial. Selain itu, dengan melibatkan mahasiswa secara aktif, kegiatan ini menjadi wahana pembelajaran langsung yang membekali mereka dengan pengalaman lapangan dalam pengelolaan kegiatan berbasis komunitas serta nilai-nilai kepemimpinan sosial (Febrianti et al., 2020).

Kegiatan difokuskan pada penyelenggaraan dan distribusi daging Kurban dalam rangka Idul Adha 1446 H, dengan mengadaptasi metode dasar *humanitarian logistics* (Kovacs et al., 2019; Lukosch & Comes, 2019; Triyono & Kartika, 2022), seperti kecepatan distribusi, akurasi pendataan, dan keadilan dalam penyaluran. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap, terdiri dari lima tahapan utama sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan

Tahapan ini meliputi pembentukan panitia Kurban, penetapan jumlah hewan Kurban, penentuan target penerima (mustahik), serta persiapan sistem kupon distribusi. Panitia juga merancang alur logistik kegiatan mulai dari penyembelihan hingga penyaluran daging, termasuk pengadaan peralatan pendukung (kantong plastik, timbangan, dan alat pemotongan).

2. Sosialisasi dan Koordinasi

Dosen dan mahasiswa yang terlibat memberikan edukasi dan pengarahan kepada panitia pelaksana, serta melakukan koordinasi dengan RT/RW setempat untuk mendata mustahik yang berhak menerima daging Kurban. Sosialisasi juga dilakukan kepada para pengKurban untuk menjelaskan transparansi dan sistem distribusi.

3. Pelaksanaan Penyembelihan

Penyembelihan hewan Kurban dilakukan pada 11 Dzulhijjah 1446 H di area sekitar Masjid Baitul ‘Ilmi. Kegiatan ini dilaksanakan secara syar’i dan higienis, dengan melibatkan jagal profesional serta panitia dari kalangan sivitas akademika.

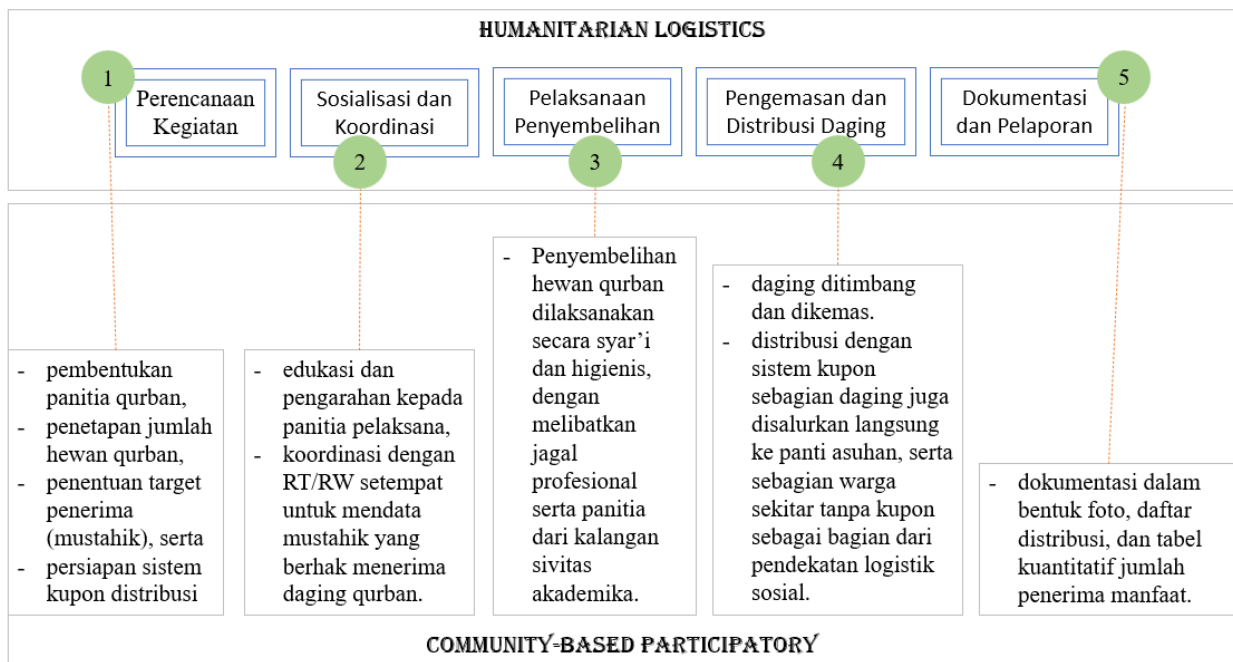
4. Pengemasan dan Distribusi Daging

Setelah proses pemotongan, daging ditimbang dan dikemas. Distribusi dilakukan menggunakan sistem kupon yang telah dibagikan sebelumnya kepada pengKurban dan mustahik. Sebagian daging juga disalurkan langsung ke panti asuhan, pekerja outsourcing, pramubakti, serta warga sekitar tanpa kupon sebagai bagian dari pendekatan logistik sosial.

5. Dokumentasi dan Pelaporan

Seluruh proses kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, daftar distribusi, dan tabel

kuantitatif jumlah penerima manfaat. Laporan akhir disusun oleh dosen sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik kegiatan PkM dan rencana keberlanjutan melalui program Tabungan Kurban 1447 H.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PkM
(Abdullah et al., 2021, 2022, 2023)

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyelenggaraan dan distribusi Kurban 1446 H oleh Masjid Baitul 'Ilmi Politeknik Penerbangan Palembang menghasilkan sejumlah capaian nyata, baik dari sisi pelibatan komunitas, efektivitas logistik distribusi, maupun nilai edukatif yang tercipta selama proses berlangsung. Hasil kegiatan dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pelibatan Komunitas Kampus dan Warga Sekitar

Kegiatan ini tetap mengedepankan rasa ukhuwah Islamiah dan guyub rukun antar jamaah masjid Baitul Ilmi Politeknik Penerbangan Palembang sebagai wujud syukur Tridharma Perguruan Tinggi, yang dilaksanakan pada:

Tabel 1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Hari / Tanggal	: Sabtu/ 7 Juni 2025 (11 Dzulhijjah 1446 H)
Waktu	: 07.30 WIB sampai dengan selesai
Kegiatan	: Pemotongan dan Pembagian Kurban 1446 H Peduli Amal Cinta Akhlak Kurban-Pacak Galo Seneng Galo Let's Go
Tempat	: Masjid Baitul 'Ilmi Poltekbang Palembang

Sebanyak 16 orang pengKurban dari kalangan dosen, tenaga kependidikan, dan sivitas akademika berpartisipasi dalam kegiatan ini. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan 30 mahasiswa aktif dari tiga Program Studi Politeknik Penerbangan Palembang yang sedang mengikuti mata kuliah Manajemen Logistik atau yang relevan. Mereka tergabung dalam tim pelaksana, dengan tugas yang terbagi ke dalam beberapa unit kerja: tim pendataan mustahik, tim pengemasan, tim dokumentasi, dan tim distribusi. Dosen yang tergabung berperan sebagai pembina teknis dan koordinator operasional kegiatan, sementara pengurus masjid mengatur logistik utama dan pengelolaan keuangan. Partisipasi warga sekitar, termasuk tokoh RT dan pengelola panti asuhan, sangat membantu dalam menyusun daftar mustahik yang akurat dan adil. Koordinasi lintas kelompok ini dilakukan melalui rapat rutin panitia dan komunikasi daring melalui grup

WhatsApp. Mahasiswa menyatakan bahwa keterlibatan ini memberi mereka pengalaman langsung dalam manajemen logistik berbasis sosial, terutama terkait pencatatan barang keluar-masuk, validasi data penerima, dan efisiensi waktu distribusi.

Tabel 2.
Pelibatan Komunitas dalam Kegiatan Kurban 1446 H
Masjid Baitul ‘Ilmi Poltekbang Palembang

No	Kelompok Partisipan	Jumlah Orang	Peran/Partisipasi Utama
1	Dosen	10 orang	PengKurban, koordinator kegiatan, pembina tim mahasiswa
2	Tenaga Kependidikan	10 orang	PengKurban, dokumentasi, distribusi
3	Mahasiswa	30 orang	Pendataan mustahik, pengemasan daging, distribusi, dokumentasi
4	Pengurus Masjid	5 orang	Pengadaan hewan Kurban, pengelolaan dana, pengaturan tempat dan jadwal
5	Tokoh Masyarakat/RT Setempat	4 orang	Pendataan penerima manfaat, penghubung ke warga, pengawasan distribusi
6	Pramubakti/Outsourcing	5 orang	Dukungan teknis lapangan, pengangkutan, kebersihan lokasi penyembelihan
7	Penerima Manfaat (Mustahik)	±278 orang	Penerima kupon dan distribusi langsung dari masjid



Gambar 1. Pelaksanaan Kurban



Gambar 2. Distribusi Daging Kurban

2. Efektivitas Distribusi Kurban

Efektivitas distribusi Kurban 1446 H diukur berdasarkan perbandingan antara target awal dan realisasi aktual yang dicapai pada hari pelaksanaan. Target pendistribusian daging Kurban yang ditetapkan oleh panitia adalah sebanyak 150 kg, dengan estimasi dikemas menjadi 250 bungkus daging. Sistem distribusi dirancang menggunakan kupon sebagai alat kontrol agar penyaluran tepat sasaran dan terhindar dari tumpang tindih penerima manfaat. Hasil penyembelihan menghasilkan 184 kg daging, melebihi estimasi awal, yang kemudian dikemas menjadi 315 bungkus. Dari total ini, 208 kupon berhasil didistribusikan sebelumnya dan digunakan oleh mustahik terdaftar, sedangkan sisanya diberikan melalui distribusi langsung kepada kelompok penerima lain seperti panti asuhan, dan warga sekitar yang datang langsung ke masjid. Secara keseluruhan, daging Kurban telah disalurkan kepada 278 penerima manfaat, melebihi target semula yang diperkirakan sekitar 218 orang. Pencapaian ini menunjukkan bahwa kegiatan distribusi Kurban tidak hanya berjalan sesuai rencana, tetapi juga mampu beradaptasi terhadap dinamika di lapangan. Tabel 3 berikut merangkum perbandingan antara target dan realisasi dalam komponen distribusi Kurban:

Tabel 3. Efektivitas Distribusi Kurban 1446 H Masjid Baitul 'Ilmi

No	Komponen Distribusi	Target Sebelum Penyembelihan	Realisasi Setelah Penyembelihan	Persentase Capaian (%)	Keterangan
1	Total Daging Kurban (kg)	150 kg	184 kg	122,6%	Melebihi target awal karena hasil bersih optimal
2	Jumlah Bungkus Daging (paket)	250 bungkus	315 bungkus	126%	Ukuran per bungkus $\pm$ 0,5–1 kg
3	Kupon yang Disiapkan	208 kupon	208 kupon digunakan	100%	Sisa dialihkan untuk distribusi langsung
4	Penerima Manfaat (Mustahik)	218 orang	278 orang	111,2%	Termasuk panti asuhan, warga sekitar, tenaga pramubakti

Pencapaian distribusi daging yang melampaui target awal mencerminkan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan logistik Kurban yang baik. Kelebihan hasil potong dari estimasi awal menandakan bahwa proses pemotongan dilakukan secara optimal dan minim limbah. Selain itu, kemampuan panitia dalam mengemas lebih banyak bungkus dari estimasi, serta menjangkau lebih banyak penerima manfaat, menunjukkan adanya fleksibilitas dan adaptabilitas yang tinggi dalam pelaksanaan di lapangan. Distribusi yang menggabungkan sistem kupon dan distribusi langsung memperkuat aspek keadilan dan inklusivitas. Sistem kupon digunakan untuk memastikan penyaluran kepada mustahik yang sudah terdata, sementara distribusi langsung memungkinkan fleksibilitas terhadap kondisi sosial aktual, seperti masyarakat yang datang langsung ke lokasi atau kebutuhan mendesak dari lembaga sosial seperti panti asuhan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip *humanitarian logistics* seperti *timeliness*, *equity*, dan *scalability*, yang menekankan pentingnya kecepatan, keadilan, serta kemampuan beradaptasi dalam kegiatan distribusi berbasis kebutuhan kemanusiaan (Masudin & Kesy Garside, 2021).

Lebih jauh, penyelesaian proses distribusi dalam satu hari turut memastikan bahwa daging yang disalurkan dalam kondisi segar dan layak konsumsi. Ini merupakan pencapaian penting dalam konteks logistik pangan yang mudah rusak, dan menunjukkan efisiensi sistem kerja panitia yang terbagi rapi serta koordinasi antarkomponen komunitas kampus. Dengan demikian, efektivitas distribusi Kurban 1446 H tidak hanya terukur dari aspek kuantitatif seperti jumlah kilogram dan jumlah mustahik, tetapi juga dari keberhasilan dalam menerapkan prinsip logistik kemanusiaan dalam konteks sosial-keagamaan yang partisipatif dan kontekstual.

3. Penerapan Prinsip *Humanitarian Logistics*

Pelaksanaan kegiatan Kurban 1446 H oleh Masjid Baitul ‘Ilmi Politeknik Penerbangan Palembang menunjukkan keberhasilan dalam menerapkan prinsip-prinsip dasar *humanitarian logistics* dalam skala lokal. Pendekatan ini menjadi penting dalam konteks distribusi sumber daya yang bersifat sensitif waktu dan melibatkan banyak pemangku kepentingan, seperti pada kegiatan Kurban tahunan. Empat prinsip utama yang berhasil diterapkan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

a. Respons Cepat

Salah satu indikator utama dalam *humanitarian logistics* adalah kecepatan dalam merespons kebutuhan, terutama ketika berkaitan dengan distribusi bantuan pangan yang mudah rusak. Dalam kegiatan ini, seluruh proses penyembelian, pemotongan, pengemasan, hingga distribusi daging Kurban diselesaikan dalam waktu satu hari, yaitu pada 11 Dzulhijjah 1446 H. Hal ini memastikan bahwa daging diterima dalam kondisi segar oleh para mustahik, serta meminimalkan risiko pembusukan dan penumpukan logistik.

b. Akurasi Pendataan

Prinsip akurasi dalam pendataan menjadi dasar penting dalam menghindari ketimpangan distribusi dan duplikasi penerima. Panitia Kurban bekerja sama dengan pengurus RT setempat, tokoh masyarakat, dan pengurus panti asuhan untuk menyusun daftar penerima manfaat (mustahik). Pendataan ini mencakup nama, alamat, dan kategori prioritas mustahik, seperti warga pra-sejahtera, anak yatim, tenaga harian, dan pensiunan. Penggunaan sistem kupon berbasis data ini membantu penyaluran lebih terarah dan terukur.

c. Keadilan Distribusi

Distribusi daging Kurban mengedepankan prinsip keadilan sosial dengan memastikan bahwa seluruh kelompok sasaran mendapatkan porsi yang proporsional. Sistem kupon digunakan sebagai alat kendali distribusi, yang menghindari penumpukan pada kelompok tertentu dan memberi ruang bagi kelompok insidental yang belum terdata namun tetap berhak menerima. Selain distribusi ke individu, panitia juga menyalurkan paket Kurban ke beberapa panti asuhan, yang menjadi simbol distribusi kolektif untuk lembaga sosial.

d. Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi terlihat dari pemanfaatan tenaga kerja sukarela, termasuk mahasiswa dan warga sekitar, yang dibagi ke dalam tim kerja berdasarkan fungsi (pengemasan, distribusi, dokumentasi, konsumsi). Selain itu, peralatan logistik seperti timbangan, kantong daging,

meja pemotongan, dan kendaraan distribusi digunakan secara optimal tanpa pemborosan. Proses yang selesai dalam satu hari juga mencerminkan efisiensi waktu dan biaya, sekaligus menunjukkan pengelolaan yang sistematis dan terstruktur.

Tabel 4. Penerapan Prinsip Humanitarian Logistics

No	Prinsip Humanitarian Logistics	Implementasi pada Kurban 1446 H
1	Respons Cepat	Penyembelihan & distribusi selesai dalam 1 hari
2	Akurasi Pendataan	Mustahik terdata dengan RT, sistem kupon digunakan
3	Keadilan Distribusi	Kupon & distribusi langsung menjangkau beragam kelompok
4	Efisiensi Sumber Daya	Mahasiswa & warga terbagi dalam tim; logistik optimal

Penerapan prinsip *humanitarian logistics* dalam kegiatan distribusi Kurban di lingkungan Masjid Baitul 'Ilmi Politeknik Penerbangan Palembang menunjukkan bahwa praktik logistik kemanusiaan dapat diadaptasi secara efektif dalam konteks sosial-keagamaan berbasis komunitas. Empat prinsip utama—kecepatan respons, akurasi pendataan, keadilan distribusi, dan efisiensi sumber daya—berhasil diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan ini, baik secara operasional maupun strategis.

Prinsip respons cepat tercermin dari penyelesaian seluruh proses distribusi dalam satu hari. Kecepatan distribusi merupakan aspek krusial dalam *humanitarian logistics*, terutama ketika menangani barang mudah rusak seperti daging. Menurut (Ernawati et al., 2024), respons waktu yang cepat tidak hanya menjamin kualitas barang yang diterima, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem distribusi yang dijalankan.

Akurasi pendataan menjadi fondasi utama dalam menjamin distribusi tepat sasaran. Dengan melibatkan tokoh RT, warga, dan pengurus panti asuhan, panitia berhasil mengembangkan basis data mustahik yang kontekstual dan sesuai kebutuhan lokal. Hal ini sejalan dengan pandangan (Dirjayanto et al., 2022) bahwa keakuratan data dalam logistik kemanusiaan menentukan keberhasilan distribusi di titik akhir dan menghindari pemborosan serta ketimpangan.

Keadilan distribusi diterapkan melalui kombinasi sistem kupon dan distribusi langsung kepada kelompok yang tidak terdata sebelumnya tetapi secara moral dan sosial berhak menerima bantuan. Praktik ini mengakomodasi realitas sosial yang seringkali dinamis dan tak sepenuhnya dapat didata sebelumnya. Pendekatan ini selaras dengan prinsip *equity over equality*, yang dalam konteks bantuan kemanusiaan berarti memberikan berdasarkan kebutuhan bukan sekadar pemerataan nominal (Rudi Triyono, 2022).

Sementara itu, prinsip efisiensi sumber daya terlihat dari pemanfaatan tenaga kerja sukarela (mahasiswa dan warga), pemisahan fungsi dalam tim pelaksana, serta penggunaan peralatan dan waktu secara optimal. Ini menunjukkan bahwa logistik Kurban tidak memerlukan sumber daya besar apabila manajemen operasionalnya dilakukan secara sistematis dan partisipatif.

Dengan kata lain, kegiatan ini memperlihatkan bagaimana pendekatan *humanitarian logistics* tidak hanya relevan dalam situasi bencana atau krisis besar, tetapi juga sangat aplikatif dalam kegiatan kemasyarakatan reguler seperti Kurban. Lebih jauh, kegiatan ini juga memperkaya dimensi pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa melalui pembelajaran kontekstual yang menggabungkan nilai-nilai agama, manajemen logistik, dan sensitivitas sosial.

4. Nilai Edukatif dan Penguatan Kolaborasi

Kegiatan penyembelihan dan distribusi Kurban 1446 H tidak hanya menjadi aktivitas sosial keagamaan, tetapi juga merupakan wahana pembelajaran yang kaya nilai edukatif bagi mahasiswa. Melalui keterlibatan langsung, mahasiswa khususnya yang berasal dari program studi yang mempelajari Manajemen Logistik dan Manajemen Bencanamengalami bentuk *experiential learning* yang tidak dapat diperoleh sepenuhnya di ruang kelas. Mereka terlibat aktif dalam berbagai tahap kegiatan, mulai dari proses perencanaan, koordinasi operasional, pengelolaan distribusi, hingga evaluasi pascakegiatan. Pengalaman ini memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan praktis seperti kerja tim, komunikasi lintas unit, pemecahan masalah logistik, serta pengambilan keputusan dalam situasi dinamis. Di sisi lain, aspek afektif

dan etika sosial mahasiswa juga terbentuk melalui keterlibatan dalam kegiatan berbasis pengabdian masyarakat yang langsung menyentuh kebutuhan warga sekitar. Ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential education*) yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam situasi nyata (Kolb, 1984).

Lebih dari itu, kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara masjid dan kampus sebagai dua entitas yang saling melengkapi. Masjid Baitul ‘Ilmi berperan sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang terbuka, sementara Politeknik Penerbangan Palembang hadir sebagai institusi akademik yang memberikan dukungan sumber daya manusia dan keilmuan. Kolaborasi ini menunjukkan model kemitraan strategis antara lembaga pendidikan tinggi dan institusi sosial berbasis komunitas yang berpotensi untuk direplikasi dalam berbagai bentuk kegiatan PkM ke depan.

Tabel 5. Nilai Edukatif dan Penguatan Kolaborasi

No	Aspek Edukatif	Implementasi dalam Kegiatan Kurban
1	<i>Cognitive</i> (Pengetahuan)	Mahasiswa memahami perencanaan distribusi dan prinsip logistik
2	<i>Affective</i> (Nilai/Sikap)	Mahasiswa membangun empati sosial dan kesadaran keagamaan
3	<i>Psychomotor</i> (Keterampilan)	Mahasiswa terampil dalam pengemasan, dokumentasi, dan koordinasi
4	Kolaboratif	Sinergi masjid–kampus dalam pelaksanaan PkM berkelanjutan

Kegiatan Kurban 1446 H yang dilaksanakan oleh Masjid Baitul ‘Ilmi Politeknik Penerbangan Palembang menjadi contoh konkret dari pengintegrasian tridharma perguruan tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada penguatan pembelajaran dan kolaborasi institusional. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan ini membuka ruang aktualisasi pembelajaran kontekstual melalui pendekatan *experiential learning* (Helate et al., 2022; Kolb, 1984; Mayer & Schwemmler, 2023; Motta & Galina, 2023), yang menekankan pentingnya pengalaman langsung sebagai bagian dari proses pendidikan yang utuh.

Mahasiswa yang terlibat tidak hanya memperoleh pemahaman tentang manajemen logistik secara teoritis, tetapi juga belajar melalui praktik di lapangan, menghadapi dinamika sosial, keterbatasan sumber daya, dan koordinasi antar tim. Ini menciptakan integrasi capaian pembelajaran di ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan—suatu karakteristik yang kuat dalam pendidikan vokasional dan terapan. Sejalan dengan itu, pengalaman lapangan seperti ini juga mendukung pengembangan *soft skills* seperti kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan kerja sama lintas disiplin.

Dari sisi institusional, kegiatan ini memperlihatkan potensi sinergi antara masjid sebagai institusi sosial dan kampus sebagai institusi pendidikan. Kolaborasi ini membentuk ekosistem pengabdian masyarakat yang tidak hanya bermanfaat bagi penerima manfaat langsung (mustahik), tetapi juga memperkuat posisi kampus sebagai pusat pembelajaran yang berdampak pada masyarakat. Model kolaboratif seperti ini sesuai dengan gagasan *community-based learning* (Artha et al., 2025; Bringle, 1996; Jarupongputtana et al., 2022; Kastner & Motschilnig, 2022; Nuuyoma et al., 2022), yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung institusi pendidikan dengan komunitas lokal dalam menghasilkan nilai bersama (*co-creation of value*).

Lebih jauh, kolaborasi ini menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan program PkM yang berkelanjutan, terutama dalam kegiatan tahunan yang berbasis keagamaan dan kemanusiaan seperti Kurban. Dengan menyusun kegiatan secara terstruktur dan partisipatif, dosen dan mahasiswa dapat mengembangkan modul pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang sesuai dengan konteks lokal, sekaligus menanamkan nilai-nilai kebangsaan, solidaritas sosial, dan kesadaran keberlanjutan dalam kehidupan berbangsa dan beragama.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Kurban 1446 H yang diselenggarakan oleh Masjid Baitul ‘Ilmi Politeknik Penerbangan Palembang menunjukkan bahwa pendekatan *humanitarian logistics* dapat diadaptasi secara efektif dalam kegiatan sosial-keagamaan berbasis komunitas kampus. Kegiatan ini tidak hanya berhasil dalam aspek operasional, seperti distribusi yang cepat, akurat, adil, dan efisien, tetapi juga memberikan nilai edukatif dan memperkuat kolaborasi antara institusi sosial dan institusi pendidikan.

Melalui pelibatan dosen, mahasiswa, pengurus masjid, dan warga sekitar, kegiatan ini menjadi media pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang mengintegrasikan aspek logistik, etika sosial, dan kepedulian kemanusiaan. Penerapan prinsip-prinsip *humanitarian logistics* seperti respons cepat, akurasi pendataan, keadilan distribusi, dan efisiensi sumber daya menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini dalam menjawab kebutuhan masyarakat secara kontekstual dan bermartabat.

Selain berdampak langsung terhadap mustahik, kegiatan ini juga memperkuat ekosistem pengabdian masyarakat berbasis komunitas di lingkungan kampus. Model kolaboratif ini berpotensi dikembangkan menjadi program tahunan yang lebih sistematis dan dapat direplikasi oleh institusi pendidikan lainnya sebagai bentuk penguatan tridharma perguruan tinggi.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan, berikut beberapa rekomendasi yang dapat menjadi arahan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang:

1. Pengembangan Program Kurban Berkelanjutan Berbasis Kampus
Kegiatan Kurban sebaiknya dijadikan sebagai program tahunan terstruktur yang terintegrasi dalam rencana strategis pengabdian kepada masyarakat kampus. Hal ini akan memperkuat keberlanjutan dan kesinambungan dampak sosial bagi komunitas sekitar.
2. Integrasi dengan Pembelajaran Kurikuler
Kegiatan serupa dapat diintegrasikan secara formal dengan mata kuliah terkait, seperti Manajemen Logistik, Manajemen Bencana, dan Etika Profesi, untuk memperkuat dimensi *experiential learning* mahasiswa dan pencapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL).
3. Peningkatan Sistem Pendataan dan Teknologi Informasi
Perlu dikembangkan sistem pendataan mustahik dan distribusi berbasis digital untuk meningkatkan akurasi dan transparansi penyaluran, serta memudahkan evaluasi data tahunan.
4. Penguatan Kolaborasi Lintas Sektor
Kolaborasi dapat diperluas dengan melibatkan mitra eksternal seperti dinas sosial, lembaga zakat, alumni, serta komunitas relawan untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan sumber daya kegiatan.
5. Dokumentasi dan Publikasi Kegiatan sebagai Produk Tridharma
Seluruh proses kegiatan sebaiknya terdokumentasi secara baik dan dapat dikembangkan menjadi bahan publikasi ilmiah, laporan tahunan, serta konten edukatif yang mendukung budaya akademik dan literasi sosial kampus.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A., Nugraha, W., Astutik, R., Mandala, Y., & Pandjaitan, P. (2021). Bimbingan Teknis Masyarakat Waspada dan Siap Sedia Mencegah Kebakaran. *Https://E-Journal.Poltekbangplg.Ac.Id/Index.Php/Darmabakti/Index*, 2(<https://e-journal.poltekbangplg.ac.id/index.php/darmabakti/issue/view/8>), 22–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.52989/darmabakti.v2i1.39>
- Abdullah, A., Nugraha, W., Masitoh, F., & Putra, Y. M. (2022). Bimbingan Teknik : Instalasi Fire Alarm and Detection System. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 3(1), 17–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.52989/darmabakti.v3i1.64>
- Abdullah, A., Nugraha, W., Masitoh, F., Sutiyo, S., & Astutik, R. (2020). Keselamatan Diri dalam Qurban Idul Adha 1441 H sebagai Bentuk Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Penerbangan Palembang. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 1(1), 48–61. <https://e-journal.poltekbangplg.ac.id/index.php/darmabakti>

<https://doi.org/10.52989/darmabakti.v1i1.12>

- Abdullah, A., Nugraha, W., Sari, Y. K., & ... (2023). Technical Guidance: Installation of Intelligent Fire Alarm and Detection System for Vocational High Schools. ... *Masyarakat*, 1(1), 1–10.
- Abidin, Z., Adawiyah, W. R., Shaferi, I., & Sodik, A. (2024). Financing innovation for sustainable supply chain management in social business: a case of Qurban rituals in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 15(2), 342–366. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2021-0250>
- Angelita, L., Putri, P., Romdhoni, A. H., & Prastiwi, I. E. (2022). Peranan Lembaga Baitul Maal Dalam Pemulihan Perekonomian Pasca Pandemi Covid-19 Tahun 2020 di Indonesia (Studi Kasus Baitul Maal FKAM Surakarta). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Dan General*, 1(02), 28–36.
- Artha, I. N. W., Agustini, K., & Suartama, I. K. (2025). *Kajian Literatur Tentang Implementasi Pembelajaran Bermakna di Sekolah Menengah Atas*. 8, 214–227.
- Bringle, R. and J. H. (1996). Implementing Service Learning in Higher Educatio. *Journal of Higher Educatio*, 221–239.
- Dirjayanto, V. J., Harmen, C. A., & Arsyaf, M. A. (2022). Efektivitas Adaptasi Teknologi pada Kinerja Sistem Surveilans Malaria di Era COVID-19 untuk Negara Berkembang: Sebuah Kajian Sistematis. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 3(2), 108–125. <https://doi.org/10.24123/kesdok.v3i2.5009>
- Dwirahayu, G., Satriawati, G., Sobiruddin, D., & Fatra, M. (2023). Pendampingan Siswa dan Guru MI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika di Kecamatan Pulosari Kab. Pandeglang-Banten. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i2.5775>
- Ernawati, F. Y., Musfiyana, R., & Armansyach, R. (2024). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Pelanggan pada Jasa Pengiriman J&T Express di Kabupaten Kendal. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 9(1), 67–78.
- Febrianti, M., Erwin, & Jendrius. (2020). Komunikasi Partisipatif dalam Pelaksanaan Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas di Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 850–867.
- Helate, T. H., Metaferia, T. F., & Gezahegn, T. H. (2022). English Language Teachers' Engagement In And Preference for Experiential Learning For Professional Development. *Heliyon*, 8(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10900>
- Holguín-Veras, J., Jaller, M., Van Wassenhove, L. N., Pérez, N., & Wachtendorf, T. (2012). On the unique features of post-disaster humanitarian logistics. *Journal of Operations Management*, 30(7–8). <https://doi.org/10.1016/j.jom.2012.08.003>
- Irwan, I., Latif, A., & Mustanir, A. (2021). Pendekatan Partisipatif dalam Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Sidenreng Rappang. *GEOGRAPHY Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 9(2).
- Jarupongputtana, C., Mangkhang, C., Dibyamandala, J., & Manokarn, M. (2022). Interdisciplinary Community Based Learning to Enhance Competence of Digital Citizenship of Social Studies Pre-Service Teacher's in Thai Context: Pedagogical Approaches Perspective. *Journal of Curriculum and Teaching*, 11(4). <https://doi.org/10.5430/jct.v11n4p171>
- Kastner, M., & Motschilnig, R. (2022). Interconnectedness of Adult Basic Education, Community-Based Participatory Research, and Transformative Learning. *Adult Education Quarterly*, 72(3). <https://doi.org/10.1177/07417136211044154>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs. Prentice Hall.
- Kovács, G., & Falagara Sigala, I. (2021). Lessons learned from humanitarian logistics to manage supply chain disruptions. *Journal of Supply Chain Management*, 57(1), 41–49. <https://doi.org/10.1111/jscm.12253>
- Kovacs, G., Moshtari, M., Kachali, H., & Polsa, P. (2019). Research methods in humanitarian logistics. In *Journal of Humanitarian Logistics and Supply Chain Management* (Vol. 9, Issue 3). <https://doi.org/10.1108/JHLSCM-12-2019-082>

- Lio, Z. D., Anggal, N., & Kurnia, M. I. (2020). Tantangan dan Strategi Pelayanan Diakonia Karitatif. *Gaudium Vestrum-Jurnal Kateketik Pastoral*, 4(1), 35.
- Lukosch, H., & Comes, T. (2019). Gaming as A Research Method in Humanitarian Logistics. *Journal of Humanitarian Logistics and Supply Chain Management*, 9(3). <https://doi.org/10.1108/JHLSCM-06-2018-0046>
- M. Roihan Albar, H. (2024). Efektivitas Tahapan Perencanaan Pembangunan Dalam (Musrenbang) Di Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan. *Almufi Jurnal Sosial Dan Humaniora(ASH)*, 1 no 3 tah, 243–253.
- Masudin, I., & Kesy Garside, A. (2021). Teknologi Keterlacakan Pada Logistik Kemanusiaan: Sebuah Kajian Konseptual. *Seminar Keinsinyuran Program Studi Program Profesi Insinyur*, 1(2), 243–250. <https://doi.org/10.22219/skpsppi.v2i1.4399>
- Mayer, S., & Schwemmler, M. (2023). Teaching University Students Through Technology-Mediated Experiential Learning: Educators' Perspectives and Roles. *Computers and Education*, 207. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104923>
- Motta, V. F., & Galina, S. V. R. (2023). Experiential Learning in Entrepreneurship Education: A Systematic Literature Review. In *Teaching and Teacher Education* (Vol. 121). <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103919>
- Mubarok, R., & Bata, H. (2022). Pendampingan Pengelolaan Pelaksanaan Hari Raya Idul Adha 1443 Hijriyah di Masjid Al-Alif Sangatta Utara. *Abdimas Mandalika*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.31764/am.v2i1.10032>
- Muthoifin, Afiah, I., & Nuha. (2024). Behavioral responses of cows and goats during slaughtering for Eid Al-Adha: A field study in Surakarta. *Journal of Animal Behaviour and Biometeorology*, 12(4). <https://doi.org/10.31893/jabb.2024034>
- Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., Zoraifi, R., & Hantoro, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pemasaran Digital pada BUMdes Blulukan Gemilang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.29574>
- Nuuyoma, V., Munangitire, T., & Nghiweni, N. (2022). Nursing students' experiences of community-based learning in an undergraduate programme at a Namibian University. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 17. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2022.100458>
- Parwanto, N. B., Morohosi, H., & Oyama, T. (2015). Applying Network Flow Optimization Techniques to Improve Relief Goods Transport Strategies under Emergency Situation. *American Journal of Operations Research*, 05(03), 95–111. <https://doi.org/10.4236/ajor.2015.53009>
- Rohadi, Patrihady, H. W., Fahma, F. A., Shalatih, N. L., & Fuji, S. (2022). Pelaksanaan Qurban Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI) NTB di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 1(2), 74–80. <https://doi.org/10.56744/irchum.v1i2.25>
- Rojas Trejos, C. A., Meisel, J. D., & Adarme Jaimes, W. (2023). Humanitarian aid distribution logistics with accessibility constraints: a systematic literature review. In *Journal of Humanitarian Logistics and Supply Chain Management* (Vol. 13, Issue 1). <https://doi.org/10.1108/JHLSCM-05-2021-0041>
- Rudi Triyono, L. K. (2022). PASPOR SOSIAL: STRATEGI OPTIMALISASI DANA BANTUAN SOSIAL (BANSOS) LOGISTIK KEBENCANAAN MELALUI THE HOUSE MODEL. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 20(1), 105–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i12.3188>
- Sholikhah, N. A. (2021). Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global (Studi kasus pada Aksi Cepat Tanggap Madiun). *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)*, 1(1), 27–42. <https://doi.org/10.21154/joipad.v1i1.3051>
- Syamsudin, M. (2020). Efektivitas Kebijakan Penyaluran Logistik Bencana. *FOKUS: Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 17(2). <https://doi.org/10.51826/fokus.v17i2.352>
- Tapung, M. M., Regus, M., Payong, M. R., & Jelahun, M. S. (2020). Pelayanan Sosial Karitatif Posko “Omnia In Caritate” Keuskupan Ruteng kepada Kelompok Rentan pada Masa Pandemi Covid-19 di Manggarai Raya. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, <https://e-journal.poltekbangplg.ac.id/index.php/darmabakti>

- 9(1). <https://doi.org/10.15408/empati.v9i1.16623>
- Triyono, R., & Kartika, L. (2022). *Paspor Sosial: Strategi Optimalisasi Dana Bantuan Sosial (Bansos) Logistik Kebencanaan Melalui The House Model*. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i12.3188>
- Widjanarko, Y. N. (2021). Menyelesaikan Tantangan Logistik dalam Humanitarianisme: Pelajaran Strategi untuk Masa Mendatang dari Pemerintah Tiongkok. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 3(2), 199. <https://doi.org/10.24198/padjir.v3i2.31635>
- Yulian, J., Ahmad Adi, S., & Siti Rachmi, I. (2022). Pendekatan Partisipatif dalam Program Bahari Sembilang Mandiri Sebagai Upaya Peningkatan Inisiatif Lokal. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 1(7). <https://doi.org/10.58344/locus.v1i7.168>
- Yuniarto, P. R. (2022). Partisipasi, Dependensi Dan Interelasi Masyarakat Dalam Pembangunan Berbasis Komunitas di Papua. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 96–113. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i00.5976.96-113>